

ANALISIS FAKTOR *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* PADA PERILAKU KREATIF MAHASISWA STMIK AMIKOM PURWOKERTO DENGAN PENDEKATAN *PATH ANALYSIS*

Yusmedi Nurfaizal

Mahasiswa Program Doktor Ilmu Manajemen Unsoed Purwokerto
E-mail : faizal@amikompurwokerto.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Faktor *Psychological Capital* pada Perilaku Kreatif Mahasiswa STMIC Amikom Purwokerto dengan pendekatan *Path Analysis*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel *hope* terhadap perilaku kreatif. Kedua untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku kreatif. Ketiga untuk menganalisis pengaruh *resilience* terhadap perilaku kreatif. Tahap keempat dilakukan analisis terhadap pengaruh *optimism* terhadap perilaku kreatif. Penelitian dilakukan di STMIC Amikom Purwokerto. Peneliti memutuskan untuk pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah mahasiswa yang sudah berwirausaha bidang teknologi informasi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan analisa data menerapkan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *hope*, *self efficacy*, *resilience* dan *optimism* secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kreatif mahasiswa.

Kata Kunci : Perilaku Kreatif, *Psychological Capital*, *Path Analysis*

ABSTRACT

This research entitled Analysis of Psychological Capital Factor on Creative Behavior of STMIC Amikom Purwokerto Student with Path Analysis approach. The purpose of the first study to analyze the influence of hope on creative behavior. Secondly to analyze the effect of self-efficacy on creative behavior. Third to analyze the effect of resilience on creative behavior. Fourth to analyze the influence of optimism on creative behavior. The location of the research was conducted at STMIC Amikom Purwokerto. Researchers decided to take samples using purposive sampling, the sampling technique with certain criteria. The criteria used are students who have entrepreneurship in the field of information technology. The approach used is quantitative and data analysis using path analysis. The results showed that the variable hope, self efficacy, resilience and optimism directly or indirectly have a positive and significant effect on student creative behavior.

Keywords: Creative Behavior, Psychological Capital, Path Analysis

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia digunakan untuk memperoleh keunggulan dalam persaingan perguruan tinggi salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kreativitas mahasiswa. Kreativitas penting untuk kesehatan organisasi dalam ekonomi saat ini, dengan mendorong perilaku kreatif dan inovatif, mahasiswa bisa mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Gupta dan Singhal, 1993; Sadowski, 1995; Mumford, 2012). Untuk itu dengan memahami dinamika kreativitas dalam suatu organisasi merupakan prioritas yang tinggi untuk penelitian perilaku (Zhou & Shalley, 2008).

Penelitian tentang modal psikologi atau PsyCap terhadap kreatifitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Newman et al. (2014) menemukan bahwa tinjauan PsyCap juga terkait dengan kreativitas (Huang & Luthans, 2014; Rego, Sousa, Marques, & Pina e Cunha, 2012; Sweetman, Luthans, Avey, & Luthans, 2011) dan Abbas (2015). Sedangkan hasil penelitian Wood et al. (2010) menunjukkan bahwa pandangan dunia atau pola pikir yang positif tidak memiliki implikasi positif bagi hasil organisasi. Hasil penelitian sebelumnya ada yang menunjukkan hasil yang positif signifikan dan ada pula yang negatif signifikan serta hasil yang tidak signifikan. Hasil penelitian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa (1) optimisme tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku inovasi (Michael, et al 2011), (2) perilaku pemimpin (berorientasi tugas, mengakui dan inspirasi, memimpin dengan contoh, pemberdayaan dan memimpin dengan contoh) tidak berhubungan positif dengan perilaku kinerja kreatif (Vishal, 2012), (3) kreativitas karyawan agregat tidak berhubungan signifikan dengan kinerja perusahaan relatif, orientasi keberisikoan dan ukuran perusahaan tidak berhubungan signifikan dengan kinerja perusahaan relatif (Gong, et al, 2013).

Peningkatan pemahaman personal, tentang anteseden psikologis pada kreativitas dapat menginformasikan upaya untuk menciptakan dan menumbuhkan kreativitas individu. Penulis mengusulkan bahwa modal psikologis (*psychological capital*) dapat membantu menjelaskan dan memprediksi perilaku kreatif, terutama generasi ide (Luthans, Avolio, et al, 2015; Luthans, Luthans, & Luthans, 2004;

Luthans, Youssef, & Avolio, 2007). Secara khusus, penelitian ini mengembangkan intervensi modal psikologis pada kreatif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis tentang pengaruh variabel *hope*, *self-efficacy* dan *resilience* terhadap perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto menggunakan pendekatan *Path Analysis*. Sedangkan pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan 1) Bagaimanakah pengaruh *hope* terhadap perilaku kreatif mahasiswa di STMIK Amikom Purwokerto menggunakan pendekatan *path analysis*? 2) Bagaimanakah pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku kreatif mahasiswa di STMIK Amikom Purwokerto dengan menggunakan pendekatan *path analysis*? 3) Bagaimanakah pengaruh *resilience* terhadap perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto menggunakan pendekatan *path analysis*? 4) Bagaimanakah pengaruh *optimism* terhadap perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto menggunakan pendekatan *path analysis*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di STMIK AMIKOM Purwokerto yang beralamat di Jalan. Let Jend. Pol. Sumarto Watumas Purwanegara Purwokerto. Berdasarkan informasi dari pihak STMIK Amikom Purwokerto jumlah mahasiswa yang mempunyai usaha di bidang teknologi dan sistem informasi mencapai 32 mahasiswa. Cara pengambilannya menggunakan total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden terpilih. Alat analisis yang digunakan adalah path analysis (Ghozali, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Langsung Dan Pengaruh Tidak Langsung Dari Setiap Variabel

Untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari setiap variabel dapat diketahui dari keterangan di bawah ini :

- a. Pengaruh *hope* (X_1) terhadap terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y)

1) Pengaruh langsung

$$Y \longleftrightarrow X_1 \longleftrightarrow Y = PYX_1 \cdot PYX_1 = 0,0452$$

Artinya pengaruh variabel *hope* (X_1) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y) secara langsung adalah sebesar 4,52 persen dan jika *hope* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

2) Pengaruh tidak langsung melalui *self efficacy* (X_2)

$$Y \longleftrightarrow X_1 \Omega X_2 \longleftrightarrow Y = PYX_1 \cdot r_{X_1 X_2} \cdot PYX_2 = -0,0017$$

Artinya pengaruh variabel *hope* (X_1) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y) secara tidak langsung melalui *self efficacy* (X_2) adalah sebesar -0,17 persen dan jika *hope* melalui *self efficacy* ditingkatkan maka akan diikuti dengan penurunan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

3) Pengaruh tidak langsung melalui *resilience* (X_3)

$$Y \longleftrightarrow X_1 \Omega X_3 \longleftrightarrow Y = PYX_1 \cdot r_{X_1 X_3} \cdot PYX_3 = 0,0022$$

Artinya pengaruh variabel *hope* (X_1) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y) secara tidak langsung melalui *resilience* (X_3) adalah sebesar 0,22 persen dan jika *hope* melalui *resilience* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

4) Pengaruh tidak langsung melalui *optimism* (X_4)

$$Y \longleftrightarrow X_1 \Omega X_4 \longleftrightarrow Y = PYX_1 \cdot r_{X_1 X_4} \cdot PYX_4 = 0,0062$$

Artinya pengaruh variabel *hope* (X_1) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y) secara tidak langsung melalui *optimism* (X_4) adalah sebesar 0,62 persen dan jika *hope* melalui *optimism* ditingkatkan maka

akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

5) Pengaruh secara langsung dan tidak langsung

Variabel *hope* (X_1) secara langsung menentukan perubahan perilaku kreatif mahasiswa (Y) 4,52 persen, melalui *self efficacy* (X_2) sebesar -0,17 persen, melalui *resilience* (X_3) sebesar 0,22 persen dan melalui *optimism* (X_4) sebesar 0,62 persen. Dengan demikian secara total *hope* (X_1) dapat menjelaskan perubahan perilaku kreatif mahasiswa (Y) sebesar 5,19 persen. Sehingga jika *hope* secara langsung maupun tidak langsung baik melalui *self efficacy*, *resilience* dan *optimism* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

b. Pengaruh *self efficacy* (X_2) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y)

1) Pengaruh langsung

$$Y \longleftrightarrow X_2 \longleftrightarrow Y = PYX_2. PYX_2 = 0,0553$$

Artinya pengaruh variabel *self efficacy* (X_2) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y) secara langsung adalah sebesar 5,53 persen dan jika *self efficacy* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

2) Pengaruh tidak langsung melalui *hope* (X_1)

$$Y \longleftrightarrow X_1 \Omega X_2 \longleftrightarrow Y = PYX_2. r_{X_1X_2}. PYX_1 = -0,0017$$

Artinya pengaruh variabel *self efficacy* (X_2) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y) secara tidak langsung melalui *hope* (X_1) adalah sebesar -0,17 persen dan jika *self efficacy* melalui *hope* ditingkatkan maka akan diikuti dengan penurunan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

3) Pengaruh tidak langsung melalui *resilience* (X_3)

$$Y \longleftrightarrow X_2 \Omega X_3 \longleftrightarrow Y = PYX_2. r_{X_1X_3}. PYX_3$$

$$= 0,0246$$

Artinya pengaruh variabel *self efficacy* (X_2) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y) secara tidak langsung melalui *resilience* (X_3) adalah sebesar 2,46 persen dan jika *self efficacy* melalui *resilience* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

4) Pengaruh tidak langsung melalui *optimism* (X_4)

$$Y \longleftrightarrow X_2 \Omega X_4 \longleftrightarrow Y = PYX_2 \cdot r_{X_1X_4} \cdot PYX_4 = 0,0545$$

Artinya pengaruh variabel *self efficacy* (X_2) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y) secara tidak langsung melalui *optimism* (X_4) adalah sebesar 5,45 persen dan jika *self efficacy* melalui *resilience* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

5) Pengaruh secara langsung dan tidak langsung

Variabel *self efficacy* (X_2) secara langsung menentukan perubahan perilaku kreatif mahasiswa (Y) 5,53 persen, melalui *hope* (X_1) sebesar -0,17 persen, melalui *resilience* (X_3) sebesar 2,46 persen dan melalui *optimism* (X_4) sebesar 5,45 persen. Dengan demikian secara total *self efficacy* (X_2) dapat menjelaskan perubahan perilaku kreatif mahasiswa (Y) sebesar 13,27 persen. Sehingga jika *self efficacy* secara langsung maupun tidak langsung baik melalui *hope*, *resilience* dan *optimism* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

c. Pengaruh *resilience* (X_3) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y)

1) Pengaruh langsung

$$Y \longleftrightarrow X_3 \longleftrightarrow Y = PYX_3 \cdot PYX_3 = 0,0598$$

Artinya pengaruh variabel *resilience* (X_3) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y) secara langsung adalah sebesar 5,98 persen dan

jika *resilience* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

2) Pengaruh tidak langsung melalui *hope* (X_1)

$$Y \longleftrightarrow X_1 \Omega X_3 \longleftrightarrow Y = PYX_3, r X_1X_3. PYX_1 = 0,0022$$

Artinya pengaruh variabel *resilience* (X_3) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y) secara tidak langsung melalui *hope* (X_1) adalah sebesar 0,22 persen dan jika *resilience* melalui *hope* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

3) Pengaruh tidak langsung melalui *self efficacy* (X_2)

$$Y \longleftrightarrow X_2 \Omega X_3 \longleftrightarrow Y = PYX_3, r X_2X_3. PYX_2 = 0,0246$$

Artinya pengaruh variabel *resilience* (X_3) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y) secara tidak langsung melalui *self efficacy* (X_2) adalah sebesar 2,46 persen dan jika *resilience* melalui *self efficacy* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

4) Pengaruh tidak langsung melalui *optimism* (X_4)

$$Y \longleftrightarrow X_4 \Omega X_3 \longleftrightarrow Y = PYX_3, r X_4X_3. PYX_4 = 0,0842$$

Artinya pengaruh variabel *resilience* (X_3) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y) secara tidak langsung melalui *self efficacy* (X_2) adalah sebesar 8,42 persen dan jika *resilience* melalui *self efficacy* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

5) Pengaruh secara langsung dan tidak langsung

Variabel *resilience* (X_3) secara langsung menentukan perubahan perilaku kreatif mahasiswa (Y) 5,98 persen, melalui *hope* (X_1) sebesar 0,22 persen, melalui *self efficacy* (X_2) sebesar 2,46 persen dan

melalui *optimism* (X_4) sebesar 8,42 persen. Dengan demikian secara total *resilience* (X_3) dapat menjelaskan perubahan perilaku kreatif mahasiswa (Y) sebesar 17,09 persen. Sehingga jika *resilience* secara langsung maupun tidak langsung baik melalui *hope*, *self efficacy* dan *optimism* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

c. Pengaruh *optimism* (X_4) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y)

1) Pengaruh langsung

$$Y \longleftrightarrow X_4 \longleftrightarrow Y = \beta_{YX_4} \cdot \beta_{YX_4} = 0,2888$$

Artinya pengaruh variabel *optimism* (X_4) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y) secara langsung adalah sebesar 28,88 persen dan jika *optimism* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

2) Pengaruh tidak langsung melalui *hope* (X_1)

$$Y \longleftrightarrow X_1 \Omega X_4 \longleftrightarrow Y = \beta_{YX_4} \cdot r_{X_1X_4} \cdot \beta_{YX_1} = 0,0062$$

Artinya pengaruh variabel *optimism* (X_4) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y) secara tidak langsung melalui *hope* (X_1) adalah sebesar 0,62 persen dan jika *optimism* melalui *hope* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

3) Pengaruh tidak langsung melalui *self efficacy* (X_2)

$$Y \longleftrightarrow X_2 \Omega X_4 \longleftrightarrow Y = \beta_{YX_4} \cdot r_{X_2X_4} \cdot \beta_{YX_2} = 0,0545$$

Artinya pengaruh variabel *optimism* (X_4) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y) secara tidak langsung melalui *self efficacy* (X_2) adalah sebesar 5,45 persen dan jika *optimism* melalui *self efficacy* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

4) Pengaruh tidak langsung melalui *resilience* (X_3)

$$Y \longleftrightarrow X_3 \Omega X_4 \longleftrightarrow Y = \text{PYX}_4, r_{X_3 X_4} \cdot \text{PYX}_4 = 0,0842$$

Artinya pengaruh variabel *resilience* (X_3) terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y) secara tidak langsung melalui *self efficacy* (X_2) adalah sebesar 8,42 persen dan jika *resilience* melalui *self efficacy* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

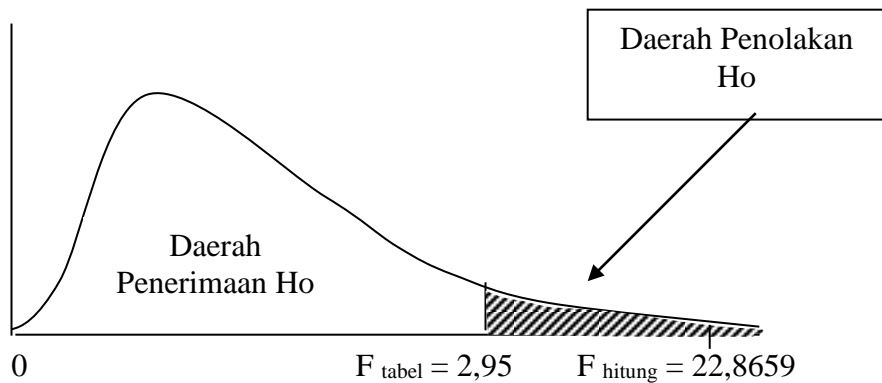
5) Pengaruh secara langsung dan tidak langsung

Variabel *optimism* (X_4) secara langsung menentukan perubahan perilaku kreatif mahasiswa (Y) 28,88 persen, melalui *hope* (X_1) sebesar 0,62 persen, melalui *self efficacy* (X_2) sebesar 5,45 persen dan melalui *resilience* (X_3) sebesar 8,42 persen. Dengan demikian secara total *optimism* (X_4) dapat menjelaskan perubahan perilaku kreatif mahasiswa (Y) sebesar 43,38 persen. Sehingga jika *optimism* secara langsung maupun tidak langsung baik melalui *hope*, *self efficacy* dan *resilience* ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku kreatif mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto.

2. Uji F

Untuk menguji koefisien jalur secara keseluruhan digunakan uji F. Pengujian koefisien jalur ini menggambarkan pengaruh secara keseluruhan dari variabel *hope*, *self efficacy*, *resilience* dan *optimism* terhadap perilaku kreatif mahasiswa. Dari perhitungan uji F yang diperoleh F hitung yang sebesar 22,8659, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 persen dan alfa 0,05 serta derajat kebebasan (n-k) diperoleh F tabel sebesar 2,95. Jadi F hitung adalah (22,8659) > F tabel (2,95), sehingga terdapat pengaruh yang berarti dari variabel *hope*, *self efficacy*, *resilience* dan *optimism* secara keseluruhan terhadap perilaku kreatif mahasiswa.

Dalam grafik dapat digambarkan sebagai berikut :

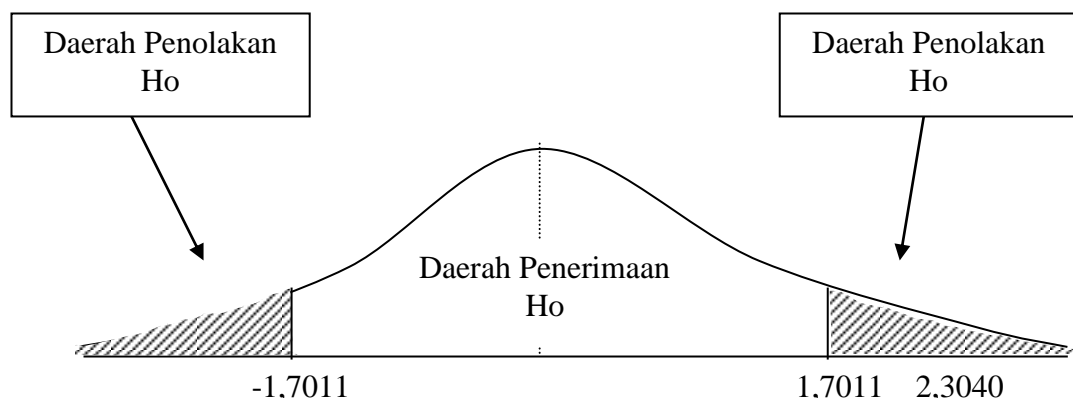


Gambar 1. Kurva uji F

3. Pengujian Koefisien Jalur Secara Parsial Dengan Uji T

- a. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 persen dan alfa 0,05 serta derajat kebebasan (n-k) diperoleh t tabel sebesar 1,7011. Sedangkan hasil perhitungan yang dilakukan menghasilkan t hitung variabel *hope* (t_{YX_1}) sebesar 2,3040. Jadi nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,3040 > 1,7011$), secara parsial variabel *hope* (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y). Sehingga **hipotesis pertama** yang menyatakan *hope* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kreatif mahasiswa di STMIK Amikom Purwokerto **dapat diterima**.

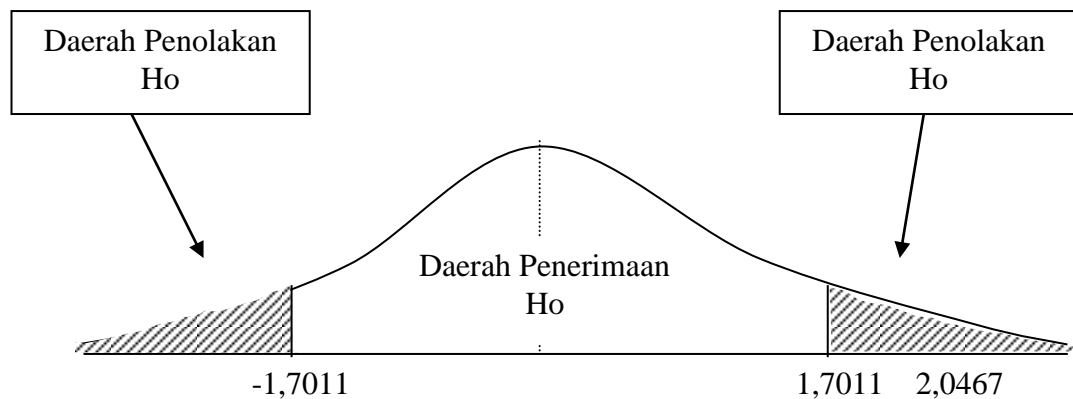
Secara grafik dapat dijelaskan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 2. Kurva uji t *hope* (X_1)

- b. Nilai t hitung variabel *self efficacy* (t_{YX_2}) sebesar 2,0467, sedangkan nilai t tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 persen dan alfa 0,05 serta derajat kebebasan ($n-k$) sebesar 1,7011. Jadi nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,0467 > 1,7011$). Oleh karena itu secara parsial variabel *self efficacy* (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y). Sehingga **hipotesis kedua** yang menyatakan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kreatif mahasiswa di STMIK Amikom Purwokerto **dapat diterima**.

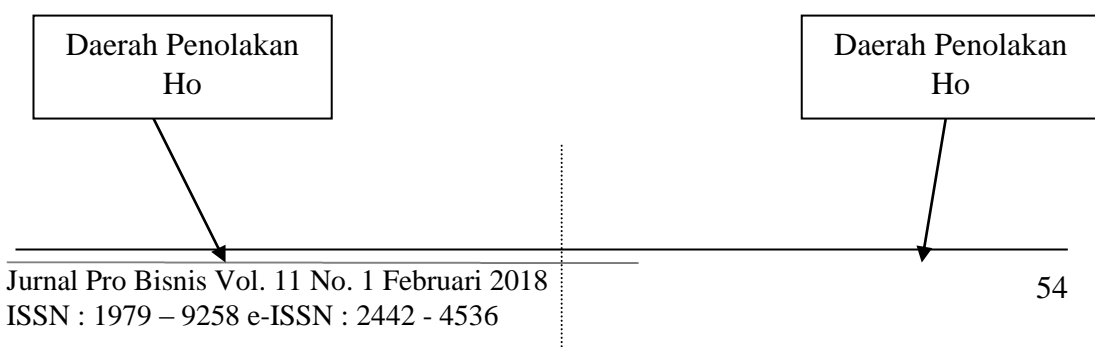
Secara grafik dapat dijelaskan dalam gambar sebagai berikut :

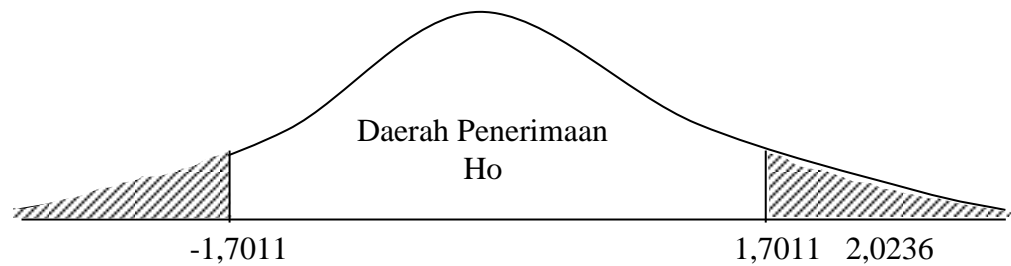


Gambar 3. Kurva uji t *self efficacy* (X_2)

- c. Nilai t hitung variabel *resilience* (t_{YX_3}) sebesar 2,0236, sedangkan nilai t tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 persen dan alfa 0,05 serta derajat kebebasan ($n-k$) sebesar 1,7011. Jadi nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,0236 > 1,7011$). Oleh karena itu secara parsial variabel *resilience* (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y). Sehingga **hipotesis ketiga** yang menyatakan *resilience* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kreatif mahasiswa di STMIK Amikom Purwokerto **dapat diterima**.

Secara grafik dapat dijelaskan dalam gambar sebagai berikut :

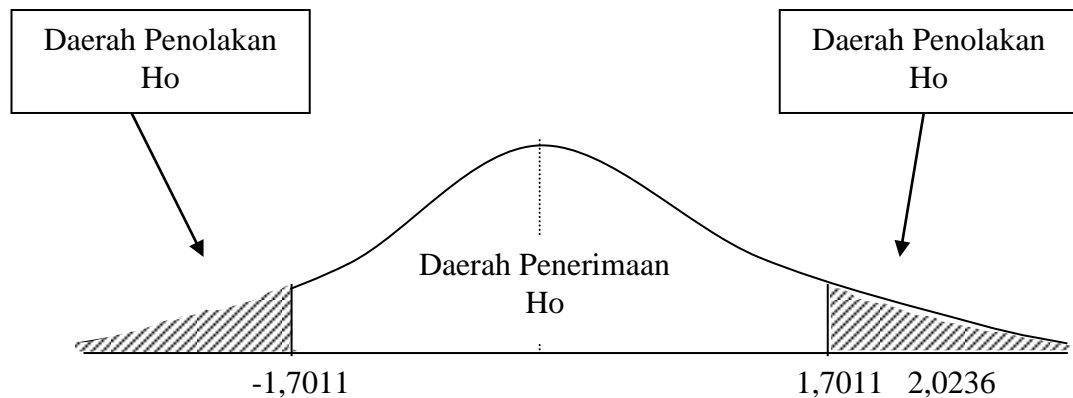




Gambar 4. Kurva uji t *resilience* (X_3)

- d. Nilai t hitung variabel *optimism* (t_{YX_4}) sebesar 4,9060, sedangkan nilai t tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 persen dan alfa 0,05 serta derajat kebebasan ($n-k$) sebesar 1,7011. Jadi nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,9060 > 1,7011$). Oleh karena itu secara parsial variabel *optimism* (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kreatif mahasiswa (Y). Sehingga **hipotesis keempat** yang menyatakan *optimism* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kreatif mahasiswa di STMIK Amikom Purwokerto **dapat diterima**.

Secara grafik dapat dijelaskan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 5. Kurva uji t *optimism* (X_4)

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. *Hope* secara langsung maupun tidak langsung dapat menjelaskan perubahan perilaku kreatif mahasiswa. Selain itu *hope* berpengaruh

signifikan terhadap perilaku kreatif mahasiswa di STMIK Amikom Purwokerto.

- b. *Self efficacy* secara langsung maupun tidak langsung dapat menjelaskan perubahan perilaku kreatif mahasiswa. Selain itu *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kreatif mahasiswa di STMIK Amikom Purwokerto.
- c. *Resilience* secara langsung maupun tidak langsung dapat menjelaskan perubahan perilaku kreatif mahasiswa. Selain itu *resilience* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kreatif mahasiswa di STMIK Amikom Purwokerto.
- d. *Optimism* secara langsung maupun tidak langsung dapat menjelaskan perubahan perilaku kreatif mahasiswa. Selain itu *optimism* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kreatif mahasiswa di STMIK Amikom Purwokerto.

2. Saran

Untuk meningkatkan perilaku kreatif mahasiswa, hal yang perlu diperhatikan adalah *hope*, *self efficacy*, *resilience* dan *optimism*. Ini dapat diupayakan dengan cara *goal setting*, menetapkan dan memperjelas dengan detail apa yang menjadi tujuan selama ini, *leniency for the past*, yaitu mengiklaskan kegagalan yang telah dilakukan dan menata kembali apa yang akan dilakukan, *insight*, yaitu proses perkembangan individu dalam merasa, mengetahui, dan mengerti masa lalunya untuk mempelajari perilaku-perilaku yang lebih tepat serta *various experiences*, pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan *self efficacy* seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M., Raja, U., Darr, W., & Bouckenoghe, D. (2015) Combined Effects of Perceived Politics and Psychological Capital on Job Satisfaction, Turnover Intentions, and Performance. *Journal of Management*, 40, 1813–1830

- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gong Yaping, Jing Zhou, Song Chang. (2013). Core Knowledge Employee Creativity and Firm Performance, The Moderating Role of Riskiness Orientation, Firm Size, and Realized Absorptive Capacity. *Personnel Psychology*, 66, 443–482
- Gupta, A. and Singhal, A. (1993), Managing Human Resources for Innovation and Creativity, *Research Technology Management*, Vol.36, No.3, pp. 8-41.
- Huang, L., & Luthans, F. (2014) Toward Better Understanding of The Learning Goal Orientation-Creativity Relationship: The Role of Psychological Capital. *Applied Psychology: An International Review*, doi:10.1111/apps.12028
- Luthans, F., & Youssef, C. M. (2004) Human, Social, and Now Positive Psychological Capital Management. *Organizational Dynamics*, 33, 143–160.
- Luthans, F., & Youssef, C. M. (2007) Emerging Positive Organizational Behavior. *Journal of Management*, 33, 321–349.
- Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, B. J. (2015) *Psychological capital: Developing The Human Competitive Edge*. Oxford, UK: Oxford University Press
- Mumford, M. D. (2012). *Handbook Of Organizational Creativity*. Academic Press is an imprint of Elsevier 32 Jamestown Road, London
- Newman, A., Ucbasaran, D., Zhu, F., & Hirst, G. (2014) Psychological capital: A Review and Synthesis. *Journal of Organizational Behavior*, 35, S120–S138
- Rego, A., Sousa, F., Marques, C., & Pina e Cunha, M. (2012) Authentic Leadership Promoting Employees' Psychological Capital And Creativity. *Journal of Business Research*, 65, 429–437
- Sugiyono. (2015). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta
- Sweetman, D., Luthans, F., Avey, J. B., & Luthans, B. C. (2011) Relationship Between Positive Psychological Capital and Creative Performance. *Canadian Journal of Administrative Sciences*, 28, 4–13
- Vishal Gupta. (2012) Psychological Capital as a Mediator of the Relationship between Leadership and Creative Performance Behaviors: Empirical

Evidence from the Indian R&D Sector. *The International Journal of Human Resource Management*. Volume 25, Issue 10, 2014

Wood, D., Harms, P., & Vazire, S. (2010) Perceiver Effects As Projective Tests: What Your Perception Of Others Say About You. *Journal of Personality and Social Psychology*, 99, 174–190

Zhou Jing, Christina E. Shalley. (2008). *Organizational Creativity*. Lawrence Erlbaum Associates Taylor & Francis Group. Madison Avenue. New York